

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan wajib bagi seluruh penduduk di Indonesia. Penduduk perkotaan dan pedesaan sama saja membutuhkan pendidikan untuk bekal hidupnya. Berawal dari tingkatan PAUD, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Masyarakat memandang bahwa pendidikan bekal kehidupan di masa yang akan datang karena, hanya dengan bekal pendidikan masyarakat bisa memenuhi kebutuhan dan menciptakan inovasi-inovasi baru. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas, dan banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraannya. pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Etikasari, 2013:1). Keluarnya UU No. 22/1999 sistem pemerintahan Indonesia yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi bersifat desentralisasi. Perubahan sistem tersebut membawa pengaruh yang sangat luas, termasuk didalamnya membawa dampak terhadap pengelolaan pendidikan yang berpusat pada daerah.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Jumali dkk (2008:93) “UU sisdiknas bertumpu pada keyakinan pemerintah akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia”. Hal ini

terbukti bahwa negara yang mempunyai mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Sumber daya manusia yang baik akan mampu bersaing dalam dunia kerja bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Di era yang seperti sekarang ini, setiap negara akan mengalami kemajuan disegala aspek kehidupan. Efek yang ditimbulkan diantaranya kebutuhan masyarakat akan mengalami pergeseran dari yang sederhana menjadi modern. Kebutuhan tersebut hanya dapat dipenuhi melalui pendidikan. Hal tersebut yang memaksa kita untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan di mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan terakhir yaitu Pendidikan Perguruan Tinggi (UNIVERSITAS) merupakan tingkat lembaga pendidikan tertinggi diantara lembaga pendidikan yang lain. Perguruan Tinggi di Indonesia ada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Peserta didik didalam Perguruan Tinggi ini biasa disebut dengan Mahasiswa dan Mahasiswi. Mahasiswa merupakan seseorang yang menempuh pendidikan lanjut di perguruan tinggi dengan bidang tertentu yang menjadi pilihan atau keahlian yang dimiliki untuk di kembangkan di Universitas.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta terbaik di Indonesia, berupaya untuk meningkatkan mutu mahasiswa dan mahasiswinya. Mahasiswa harus menjadi seseorang yang akademis, berkepribadian baik, berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. Hal ini sebagai bekal mahasiswa untuk mempersiapkan diri untuk terjun di dunia kerja maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu mahasiswa juga harus memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang benar-benar menjadi keahliannya dan dapat digunakan sebagai bekal untuk mencari pekerjaan pada saat sudah mulai terjun ke dunia kerja. Karena keahlian pada diri seseorang mahasiswa itu nantinya sangat mempengaruhi bidang apa yang akan di

dapatkan di dalam pekerjaannya melalui keahlian dalam suatu bidang yang dimiliki. Agar dapat sesuai dengan apa yang diinginkan di dunia kerja seorang mahasiswa harus membentuk keahlian dalam dirinya tersebut dengan membentuk karakter kepribadian yang baik. Dimana untuk membentuk kepribadian yang baik tentunya mahasiswa harus memperhatikan bagaimana gaya hidup yang di terapkan dalam mahasiswa tersebut.

Gaya hidup merupakan bagaimana seseorang hidup, termasuk seseorang dalam menggunakan uang, bagaimana mereka mengalokasikan uang untuk apa uang tersebut di gunakan dengan waktu tertentu. Pola hidupnya diekspresikan dalam aktivitasnya. Gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang dalam perilaku kesehariannya (Kanserina, 2015). Kotler dalam Susanto (2013: 1) menyebutkan bahwa “gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya”. Gaya hidup sendiri merupakan suatu cara yang dapat menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya (Sumarwan, 2012:56). Setiap individu memiliki gaya hidup yang berbeda meskipun berasal dari lingkungan yang sama. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yaitu faktor kepribadian dan faktor lingkungan.

Faktor kepribadian yang merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi gaya hidup. Faktor kepribadian seperti jenis kelamin dan usia. Jenis kelamin yang berbeda diantara seseorang juga menentukan perbedaan jenis gaya hidup dan aktivitas dalam kesehariannya. Bukan hanya jenis kelamin namun juga usia. Usia seseorang juga mempengaruhi aktivitas gaya hidup dalam diri seseorang. Jenis kelamin yang sama namun dengan usia yang berbeda akan berbeda juga aktivitas dalam mengekspresikan gaya hidupnya. Bukan hanya faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi gaya hidup, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi gaya hidup. Faktor

lingkungan merupakan pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi gaya hidup. Pengaruh lingkungan keluarga atau teman sebaya yang dapat di berikan dengan cara memberikan gambaran apa biasa dilakukan oleh lingkungan tersebut dan menjadi kebiasaan yang akan melekat pada diri seseorang dalam menjalankan aktivitasnya sehingga dapat mempengaruhi gaya hidup. Jadi usia, jenis kelamin, faktor lingkungan individu seseorang juga menentukan bagaimana orang tersebut mengekspresikan aktivitasnya dalam gaya hidup yang dilakukan sehari-hari yang berbeda-beda antara individu satu dengan individu yang lainnya.

Dalam mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. “Gaya hidup mahasiswa dapat berubah-ubah, namun perubahan ini bukan hanya disebabkan oleh perubahan kebutuhan. Pada masa remaja, bukan orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang umumnya sama yang menjadi model utama” (Fudyartana,2012:210). Menurut Mowen (2001:282) gaya hidup merupaka pola perilaku hidup seseorang, pola dalam berbelanja dan mengalokasikan waktu. Gaya hidup seseorang dengan seiring bejalannya waktu tidak hanya terpaut pada apa yang mejadi kebutuhan saja namun, keinginan dalam mengikuti perkembangan perubahan pada lingkungan sekitar yang mempengaruhinya. Dengan seperti ini kebanyakan mahasiswa selalu meniru model masa kini yang sedang menjadi trend di kalangan teman-temannya. Biasanya dengan menginginkan jenis model barang yang digunakan oleh teman- temannya untuk mengikuti gaya hidupnya dan dari lingkungan pergaulan mahasiswa itu sendiri.

Gaya hidup mahasiswa tidak hanya dilihat dari model perubahan pola belanja kebutuhan dan keinginannya saja. Gaya hidup mahasiswa juga dapat dilihat dari perilaku dalam mengalokasikan waktu. Sebagaimana mahasiswa memiliki waktu yang seharusnya dugunakan dengan sebaik-sebaiknya untuk belajar dan kegiatan sebagaimana mestinya sebagai mahasiswa. Mahasiswa termasuk salah satu kelompok masyarakat yang memiliki pemikiran matang

serta pengetahuan yang tinggi. Terutama mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UMS angkatan 2014 yang rata-rata memiliki usia yang termasuk kedalam kategori dewasa. Mahasiswa di usia ini sudah mulai dewasa dalam pemikiran maupun tindakan. Secara pengetahuan mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UMS angkatan 2014 dapat dikatakan sudah memiliki pengetahuan yang cukup, khususnya pengetahuan tentang ilmu keuangan. Gaya hidup mahasiswa yang saat ini sedang terjadi tidak lepas dari lingkungan pergaulan yang dapat memberi pengaruh positif dan negatif terhadap mahasiswa. Dengan lingkungan yang sangat mempengaruhi pola pikir mahasiswa dalam mengekspresikan diri. Mahasiswa masih sangat rentan terpengaruh dengan lingkungan pergaulan sekitar dari keluarga dan teman. Sehingga lingkungan pergaulan yang baik akan memberi dampak positif dan lingkungan pergaulan yang buruk akan memberi dampak negatif kepada mahasiswa.

Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001). Lingkungan pergaulan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita dan mempengaruhi perkembangan manusia, seperti: alam sekitar, situasi ekonomi, dan lain-lain Menurut Zoer'aini (2003). Lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi perubahan gaya hidup seseorang yang mana lingkungan pergaulan akan tersebut akan membawa akan membawa dampak tersendiri bagi kehidupan tersebut. Lingkungan pergaulan yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa. begitu pula sebaliknya mahasiswa mahasiswa yang memiliki lingkungan pergaulan yang buruk akan memberikan dampak negatif bagi kehidupannya, yang mana dampak tersebut dapat berpengaruh pada gaya hidup yang akan menjadi suatu kebiasaan. Lingkungan pergaulan mahasiswa masih sangat rentan terpengaruh dengan lingkungan yang ada di sekitar, pengaruh baik maupun buruk.

Lingkungan pergaulan meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat tempat tinggal. Lingkungan keluarga yang biasanya lebih memberi banyak memberi dampak positif bagi mahasiswa, namun diluar lingkungan keluarga ada lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat yang secara luas dapat memberikan berbagai dampak bagi aktivitas gaya hidup. Pengaruh positif akan memberikan dampak baik bagi perubahan gaya hidup seseorang, namun pengaruh negatif akan memberi pengaruh seseorang untuk melanggar norma- norma yang ada di dalam masyarakat (Yunita, 2009). Lingkungan pergaulan dari situasi ekonomi mahasiswa tersebut juga dipengaruhi oleh literasi keuangan, Biasanya mahasiswa yang gaya hidupnya dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan yang suka mengikuti trend pada jaman sekarang ini sangat sulit untuk menerapkan literasi keuangan yang ada. Literasi keuangan sangat penting, untuk diterapkan kepada mahasiswa agar lebih tepat dalam menentukan gaya hidupnya dan menyikapi lingkungan pergaulan dalam kehidupan mahasiswa. Sehingga mahasiswa perlu memperhatikan literasi keuangan yang tepat untuk memenuhi gaya hidupnya dengan berbagai pengaruh lingkungan pergaulan tersebut.

Menurut (Hapsari, 2012) literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk mengatur perilaku pengeluaran dalam membuat pilihan dan mengambil langkah efektif dalam pengeluaran keuangan. Menurut Bhushan dan Medury (2013) Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Adanya literasi keuangan seseorang dapat lebih mengetahuai bagaimana cara mengalokasikan uang tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan dengan langkah efektif agar kebutuhan dapat dipenuhi dengan baik. Literasi keuangan dapat digunakan sebagai pengontrol pengeluaran keuangan dengan cara

membukukan semua pengeluaran sehingga tidak ada budget pengeluaran untuk barang yang tidak penting. Jadi pengeluaran tetap terkontrol dan tidak lepas dari anggaran.

Keterbatasan pengetahuan literasi keuangan dapat menyebabkan seseorang merasa bingung, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu seseorang dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga orang tersebut bisa mengatur pengeluaran keuangan. Dengan lebih jeli dan teliti dalam mengelola keuangan sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran. Dengan cara sederhana melakukan pembukuan pemasukan dan anggaran pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bulan, sehingga anggaran pengeluaran setiap bulan dapat dilihat dan dapat mengambil langkah efektif apabila pengeluaran tersebut tidak terlalu dibutuhkan maka bisa dikeluarkan dari anggaran pengeluaran pada bulan berikutnya, sehingga keuangan mahasiswa setiap bulan secara rutin terbukukan dan sesuai dengan pendapatan yang dimilikinya. Dengan cara tersebut dapat membantu mahasiswa untuk lebih cerdas dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dalam tingkat lebih tinggi dalam mengatasi perekonomian yang lebih canggih di era sekarang ini dibutuhkan pengetahuan literasi keuangan yang lebih juga untuk memahami produk dari literasi keuangan. Seperti adanya tawaran produk kartu kredit yang sedang tren di era sekarang ini (Braunstein dan Welch, 2002). Lusardi dan Mitchell (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Sebagai mahasiswa dalam perkembangan zaman yang semakin maju harus mengerti penggunaan produk dan fasilitas dari literasi keuangan. Tidak hanya dengan cara melakukan pembukuan pemasukan dan anggaran pengeluaran. Adanya produk dan fasilitas dari literasi keuangan diantaranya ada ATM, kartu debit, kartu kredit dapat membantu dalam pengelolaan literasi keuangan mahasiswa. Penggunaan fasilitas ini juga harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh

mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya tidak hanya untuk mengejar gaya yang sedang tren.

Literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan mahasiswa, dengan menggunakan tawaran produk yang tidak merugikan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mengikuti tren produk kartu kredit yang sebenarnya kartu kredit itu tidak terlalu diperlukan untuk mahasiswa. Dengan penggunaan kartu kredit dapat menjadikan seseorang lupa akan anggaran belanja namun akan merasa rugi apabila ada tagihan belanja yang masuk ternyata melebihi anggaran. Sebagai mahasiswa seharusnya lebih pintar dalam memilih produk misalkan seperti kartu debit. Mahasiswa bisa menabung dalam kartu debit tersebut dan dapat melakukan penarikan sesuai dengan anggaran yang telah dianggarkan dalam catatan pembukuan pengeluaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas adanya pemasalahan gaya hidup mahasiswa yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan cara mengatur keuangan mahasiswa agar sesuai dengan kebutuhan maka, peneliti akan melakukan penelitian dengan masalah apakah gaya hidup dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan literasi keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Angkatan 2014.

B. Identifikasi Masalah

Gaya hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh:

1. Faktor kepribadian antara lain, umur, jenis kelamin, kebiasaan hidup boros atau tidak.
2. Faktor lingkungan antara lain meliputi, pergaulan, pengaruh teman sebaya, masyarakat, orangtua.

C. Pembatasan Masalah

Penulis hanya akan membatasi masalah yang mempengaruhi gaya hidup. Karena keterbatasan tenaga, waktu, biaya dan mendapatkan hasil penelitian yang fokus dalam memahami dan mendalami permasalahan yang diteliti maka penelitian ini hanya dibatasi antara lain:

1. Gaya hidup yang dapat dilihat dari gaya konsumsi, gaya dalam berpakaian dan kebiasaan rekreasi.
2. Lingkungan pergaulan dalam penelitian ini terbatas pada lingkungan keluarga atau orangtua, teman dan masyarakat sekitar.
3. Literasi keuangan dalam penelitian ini terbatas pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan, kemampuan menggunakan produk dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah gaya hidup dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan ?
2. Apakah gaya hidup dipengaruhi oleh literasi keuangan ?
3. Apakah lingkungan pergaulan dan literasi keuangan mempengaruhi secara bersama-sama terhadap gaya hidup ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Mendeskripsikan apakah faktor gaya hidup dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan literasi keuangan.
2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mendeskripsikan apakah gaya hidup dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan.

- b. Untuk mendeskripsikan apakah gaya hidup dipengaruhi oleh literasi keuangan.
- c. Untuk mendeskripsikan apakah gaya hidup dipengaruhi secara bersama-sama oleh lingkungan pergaulan dan literasi keuangan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan hasil yang bermanfaat dalam teori gaya hidup mahasiswa yang dilihat dari sudut pandang lingkungan pergaulan dan literasi keuangan mahasiswa serta sebagai informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan agar mahasiswa mampu untuk memberi gambaran bagaimana lingkungan pergaulan dan literasi keuangan memberi pengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran nyata bagaimana keadaan gaya hidup para mahasiswa yang di pengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan literasi keuangan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto. Prakata, daftar isi, daftar tabel, abstrak.

Bagian Utama:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi setiap variabel, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, dan sampling, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasarat analisis, teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, objek data, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.